

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BUKU *POP UP*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD
INPRES MINASA UPA I KECAMATAN
RAPPOCINI KOTA MAKASSAR**

Nurbaeti

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNM

Email : thyariff@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian *quasi eksperimental* yang bertujuan: (1) Untuk mengetahui gambaran penggunaan media pembelajaran buku *pop up* pada pembelajaran IPA kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. (2) Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA yang menggunakan media pembelajaran buku *pop up* di kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. (3) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran buku *pop up* terhadap hasil belajar IPA di kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media pembelajaran buku *pop up* , sedangkan variable terikatnya adalah hasil belajar IPA. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar, sedangkan sampelnya adalah kelas IV sebagai kelas yang akan digunakan dalam penelitian. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan tes hasil belajar pada pembelajaran IPA berupa pretest dan posttest. Teknik analisis data yaitu Independent Sample t-test. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh nilai probabilitas=0,023 lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Hal ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media pembelajaran buku *pop up* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Kata Kunci: *buku pop up, hasil belajar, IPA*

Perkembangan zaman yang amat pesat sekarang ini sangat penting untuk menyeimbangkan kualitas pendidikan dengan tuntutan penguasaan ilmu pengetahuan, salah satu yang sangat dibutuhkan dalam perkembangan hidup manusia yaitu pengetahuan tentang alam yang terangkum dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Pendidikan ilmu pengetahuan alam berupaya mengembangkan

kecerdasan serta pemahaman tentang alam yang penuh dengan rahasia yang tak ada habis-habisnya.

Ilmu pengetahuan alam sering juga disebut dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1 menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada pada pendidikan dasar dan menengah, sehingga pelajaran IPA perlu diimpikasikan secara maksimal.

Mata pelajaran IPA di sekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran inti dan merupakan suatu disiplin ilmu pengetahuan yang obyek kajiannya paling dekat dengan kehidupan manusia. Konsep pembelajaran IPA dapat diamati pada fenomena-fenomena kehidupan maupun lingkungan sekitar. Pembelajaran IPA mengajarkan siswa untuk lebih aktif dan berpikir kritis tentang hal-hal yang belum di pahami. Penerapan mata pelajaran IPA juga merupakan bekal siswa yang tidak hanya mempelajari tentang fakta serta konsep, namun juga dalam pembelajaran terdapat proses penemuan. Sujana (2014 : 3) mengemukakan bahwa “Sains bukan hanya merupakan kumpulan pengetahuan mengenai benda atau makhluk hidup, melainkan menyangkut cara kerja, cara berfikir, serta cara memecahkan masalah”. Mata pelajaran IPA lebih memfokuskan siswa untuk menemukan masalah-masalah yang ada di dalam lingkungan sekitar dan menyelesaikan masalah secara ilmiah.

Mata pelajaran IPA begitu penting untuk diajarkan karena usia sekolah dasar merupakan usia yang tepat dalam menanamkan dan membentuk sikap peduli di lingkungannya. Khusus untuk IPA di sekolah dasar hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara alamiah. Hal ini akan membantu siswa mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. Oleh karena itu, proses pembelajaran IPA di sekolah dasar seharusnya dilaksanakan dengan kondisi yang

memungkinkan siswa terlibat aktif dalam mencari, menemukan, menggali, serta menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapinya.

Berdasarkan hasil observasi di SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang dilaksanakan oleh peneliti menemukan bahwa kondisi siswa di kelas saat pembelajaran berlangsung cenderung hanya mencatat materi, menjadikan siswa hanya mengembangkan kemampuan intelektual tanpa mengembangkan sisi kreatifitasnya secara optimal. SD Inpres Minasaupa I telah menggunakan Kurikulum 2013 sehingga bukan hanya aspek pengetahuan yang utama, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa. Sehingga pembelajaran harus optimal untuk mencapai ketiga aspek dalam kurikulum 2013. Proses pembelajaran masih secara konvensional yaitu guru menjelaskan materi kemudian peserta didik mencatat dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, siswa tidak berusaha sendiri dalam mencari dan menemukan segala konsep-konsep yang dipelajari. Hal ini yang menjadikan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Dampak yang ditimbulkan dari siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran yaitu pada rendahnya hasil belajar siswa. Selain itu, dalam proses pengajaran ditemukan siswa tidak memperhatikan pelajarannya. Hal ini dikarenakan siswa sering bermain, berbicara dan bahkan ada siswa yang mengantuk pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada tanggal 19 Agustus 2020, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang didapatkan sebagian siswa masih rendah, dimana pada kelas IV yang berjumlah 32 siswa ada 11 siswa yang tidak mencapai nilai KKM dengan presentase 34,37% dimana kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA yang telah ditentukan adalah 72.

Solusi yang dapat dilakukan untuk menghindari pembelajaran IPA yang kurang efektif seperti siswa yang kurang aktif dan dan siswa tidak memperhatikan pembelajaran adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan bermakna tentunya tidak lepas dari proses pembelajaran tersebut. Penggunaan media dalam pembelajaran di kelas merupakan

sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Penggunaan media pembelajaran akan membantu guru menciptakan suasana kelas yang berbeda, jika sebelumnya siswa hanya belajar melalui pembelajaran konvensional.

Media pembelajaran merupakan kebutuhan yang tidak dapat dielakkan dalam rangka menyukseskan program belajar siswa agar dapat tercapai perubahan yang diharapkan, terkait dengan media pembelajaran Mashuri (2019 : 4) mengemukakan, bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang berfungsi sebagai penyalur pesan atau informasi yang dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa sehingga proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna.

Siswa tingkat sekolah dasar sangat mengandalkan ingatan mereka, ketika mereka melihat sesuatu yang menurut mereka menarik maka mereka akan gampang mengingat hal tersebut. Agar siswa lebih memahami pembelajaran dan pelajaran terus diingat oleh siswa guru memerlukan media pembelajaran yang menarik. Buku *pop up* merupakan salah satu media pembelajaran menarik dan praktis digunakan. Najahah (2016 :497) mengemukakan bahwa “Pemilihan perancangan media buku *pop up* selain sesuai dengan potensi visual anak, juga dipandang praktis karena mudah dimainkan”. Buku *pop up* merupakan buku buatan tangan yang tampilannya dapat dinikmati dari berbagai arah pandang atau yang biasa disebut dengan buku tiga dimensi.

Media pembelajaran buku *pop up* menampilkan contoh gambar yang menyerupai asli sehingga siswa mampu menjawab ketika diminta memberi contoh. Selain itu, buku *pop up* dapat memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilam gambar yang lebih memiliki dimensi, gambar yang dapat bergerak ketika halaman dibuka dan bagian yang dapat berubah bentuk. Oleh karena itu, dengan buku *pop up* akan membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Mubarokah, (2016 : 10), mengemukakan bahwa : Berbagai bentuk kejutan yang muncul pada buku *pop up* akan memberi kesan yang menarik kepada

pembaca terutama bagi siswa. keunikan buku *pop up* yang tidak dimiliki oleh buku lainnya, sangat sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Buku *pop up* berbeda dari buku biasa, hal ini membuat siswa antusias dalam mengikuti alur dalam buku karena mereka menanti kejutan yang akan diberikan pada halaman selanjutnya. Penggunaan media pembelajaran buku *pop up* sebagai media pembelajaran yang unik akan membuat siswa tertarik dalam pembelajaran dan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA yang membutuhkan contoh visual yang nyata dalam pembelajaran.

Penelitian sebelumnya dengan menggunakan media pembelajaran buku *pop up* ini pernah dilakukan oleh Qoniah (2019) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Buku *Pop Up* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SD Inpres BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar”, menyatakan bahwa “Diperoleh data rata-rata nilai *posttest* pada kelas III yaitu 50.8 dengan nilai sig.(2 tailed) sebesar $0,00 < 0,05$ artinya hasil pembelajaran setelah adanya pemberian *treatment* (perlakuan) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran buku *pop up* pada mata pelajaran IPA SD Inpres BTN Ikip 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar” sehingga media pembelajaran buku *pop up* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Penelitian dengan menggunakan media pembelajaran buku *pop up* ini juga pernah dilakukan oleh Tri Kurniati (2016) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *Pop Up Book* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 25 Indralaya”, penelitian tersebut menyatakan bahwa “hipotesis penelitian diuji dengan uji *t* diperoleh *t hitung* = 16,483 sedangkan dari tabel distribusi *t* diperoleh *t hitung* = 2,093 sehingga terlihat bahwa $t hitung = 16,483 > t tabel = 2,093$. Oleh karena itu, ditolak dan diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media *Pop Up Book* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 25 Indralaya”.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Media Pembelajaran Buku *Pop Up* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design*. Jenis rancangan yang digunakan *Nonequivalent Group Design*. Dalam rancangan ini menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rancangan tersebut digambarkan sebagai berikut.

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	—	O ₄

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang berjumlah 32 siswa dan terbagi dalam dua kelas yaitu IV A dan IV B. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan bentuk *purposive sampling*. Setelah dilakukan beberapa pertimbangan diperoleh kelas IV B sebagai kelas eksperimen yang akan diberikan perlakuan berupa media pembelajaran buku *pop up* dan kelas IV A sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket yang berisi pertanyaan dan pilihan jawaban. Angket yang disebarkan digunakan untuk mengetahui data aktivitas dan hasil belajar siswa untuk kemudian diteliti guna melihat pengaruh dari penggunaan media pembelajaran buku *pop up*, dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan sebagai dasar untuk memperoleh data dokumentasi yang berupa nama-nama siswa kelas IV, gambaran kegiatan siswa, kondisi lingkungan belajar, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan dokumen lainnya dari kelas eksperimen.

Teknik ini juga digunakan untuk memperoleh data tentang profil dan proses pembelajaran di SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Pelaksanaan proses pembelajaran IPA di kelas eksperimen selama 4 kali pertemuan yaitu pertemuan I dengan pemberian *pretest*, pertemuan II sampai pertemuan III pemberian perlakuan/treatment berupa penggunaan media pembelajaran buku *pop up* pada proses pembelajaran, dan *post-test* dilakukan pada saat pertemuan IV. *Pre-test* dilakukan untuk mengukur hasil belajar awal siswa dalam mata pelajaran IPA sebelum diterapkan sebuah perlakuan/treatment, sedangkan *post-test* dilakukan untuk mengukur hasil belajar akhir siswa dalam mata pelajaran IPA setelah diterapkan sebuah perlakuan/treatment. Berdasarkan uji normalitas diperoleh bahwa data *pretest* dan *posttest* masing masing kelas berdistribusi normal, uji homogenitas diperoleh bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing homogen. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yaitu uji Independent sample t-test untuk membandingkan perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan selama kurang lebih 3 minggu yang dimulai pada tanggal 11 Agustus – 8 September 2020 pada kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kota Makassar. Subjek penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas IV B sebagai kelas eksperimen dan kelas IV A sebagai kelas kontrol. Adapun pada kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang yang terdiri dari 7 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki, sedangkan pada kelas kontrol sebanyak 16 orang yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Proses pembelajaran dilakukan secara langsung oleh guru dengan cara pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok karena keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengumpulkan siswa dalam jumlah besar. Kedua kelas tersebut telah diberikan *pre-test* sebagai tes awal. Kemudian pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan media

pembelajaran buku *pop up* sedangkan pada kelas kontrol telah diberikan perlakuan tanpa menggunakan media pembelajaran buku *pop up*. Selanjutnya, kedua kelas tersebut diberikan *post-test* sebagai tes akhir.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan diantaranya adalah (1) angket serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk memperoleh jawaban secara tertulis pula. Guru diberikan angket untuk mengetahui dampak dari penggunaan media pembelajaran buku *pop up* dan dampak dari siswa yang tidak diajar dengan menggunakan media pembelajaran buku *pop up*. Hasil belajar diperoleh melalui tes yang telah dilakukan. Tes tersebut berguna untuk memperoleh data tentang penggunaan media pembelajaran buku *pop up* terhadap hasil belajar IPA siswa. Tes disajikan bersifat tertutup, sehingga responden hanya mengisi alternatif jawaban yang disediakan (2) dokumentasi yaitu teknik mengumpulkan data seperti hasil jawaban tes hasil belajar IPA, RPP guru serta data-data siswa kelas IV SD Inpres Minasaupa I.

Teknik analisis data yang digunakan ada dua yaitu pengolahan data dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pengolahan statistik deskriptif untuk menyatakan distribusi frekuensi skor responden atau menggambarkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pengolahan inferensial untuk menguji hipotesis yang ada.

Penelitian ini dilakukan dengan cara memberi angket kepada guru untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa. Guru memberikan perlakuan dalam pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran buku *pop up* pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol tanpa penggunaan media pembelajaran buku *pop up*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran buku *pop up* di kelas eksperimen dan kelas kontrol tanpa penggunaan media pembelajaran buku *pop up*, dengan membandingkan hasil *post-test* kelas eksperimen dan kontrol kemudian dianalisis menggunakan perhitungan dengan bantuan program *SPSS 22.0*

Pada analisis statistik deskriptif ditemukan hasil belajar IPA siswa pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan penggunaan media pembelajaran buku *pop up* berada pada kategori kurang baik dan setelah diberikan perlakuan penggunaan media pembelajaran buku *pop up* hasil belajar siswa meningkat dan berada pada kategori baik. Sedangkan pada kelas kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan tanpa penggunaan media pembelajaran buku *pop up* hasil belajar juga mengalami peningkatan karena dari hasil posttes menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berada pada kategori cukup baik. Hal ini memberikan gambaran bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang diberikan perlakuan penggunaan media pembelajaran buku *pop up* dan tanpa penggunaan media pembelajaran buku *pop up*

Pada analisis statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas *pre-test* dan *post-test* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* dengan hasil semua data berdistribusi normal. Setelah itu dilakukan uji homogenitas antara *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol, dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol menggunakan uji *Levene's* dengan hasil kedua kelompok data dinyatakan homogen. Setelah melakukan kedua uji tersebut, dilakukan uji hipotesis.

Berdasarkan uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah penggunaan media pembelajaran buku *pop up* pada proses pembelajaran. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara yaitu membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} serta membandingkan nilai probabilitas. Hasil statistik menggunakan perhitungan manual untuk uji *t independent sample* yang dipadukan dengan bantuan program SPSS 22.0 diperoleh nilai t_{tabel} dengan $df(30) = 2,042$ sedangkan t_{hitung} hasil jawaban tes siswa 2,404, $t_{hitung} (2,404) > t_{tabel} (2,042)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan dengan cara membandingkan nilai probabilitas, diperoleh nilai signifikansi hasil jawaban *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, nilai

probabilitas $0,023 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran buku *pop up* terhadap hasil belajar siswa pada kelas IV SD Inpres Minasaupa I Kota Makassar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran buku *pop up* pada kelas IV kelas eksperimen SD Inpres Minasaupa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar berlangsung secara baik dan siswa lebih aktif.
2. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum diberikan treatment yaitu berada pada kategori kurang baik, hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran yang monoton dan kurang variasi. Sedangkan setelah diberikan treatment berupa penggunaan media pembelajaran buku *pop up* maka hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata memiliki kategori baik.
3. Terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran buku *pop up* terhadap hasil belajar. Hal ini karena adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran buku *pop up* dengan kelas kontrol tanpa menggunakan media pembelajaran buku *pop up*, hal ini disebabkan karena nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05.

Saran

1. Bagi Kepala Sekolah, memberikan apresiasi terhadap guru-guru yang menggunakan media pembelajaran buku *pop up* untuk meningkatkan hasil belajar siswa
2. Bagi Guru, dapat menggunakan media pembelajaran buku *pop up* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPA.
3. Bagi Siswa, dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih aktif, antusias, serta perasaan senang terkait dengan penggunaan media pembelajaran buku *pop up* pada pelajaran IPA
4. Bagi Penelitian Lain, dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian serta dapat menggunakan media pembelajaran buku *pop up* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- BSNP. (2006). Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- Mardiah. (2017). Pengembangan Media Buku Pop-Up Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Bagi Siswa Tunarungu Kelas IV SLB Karnamnohara Sleman. . *Thesis*.
- Mashuri, S. (2019). *Media Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mubarokah, A. (2016). Kefektifan Penerapan Media Pembelajaran Buku Pop Up Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Materi Seni Rupa Murni Kelas IV SD Negeri 1 Jombor Kabupaten Temanggung. *Skripsi*.

- Najahah, I. (2016). Perancangan Buku Pop Up Sebagai Media Pembelajaran Tentang Rumah Dan Pakaian Adat Nusantara Di Jawa. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 4(3), 494-501.
- Poewanti. (2010). *Asesmen Pembelajaran SD 3 SKS*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sabri, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. Ciputat: PT. Ciputat Press.
- Saputro, B. C. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Sifat-Sifat Cahaya Dengan Metode Inquiri Pada Kelas V Semester II SD Negeri Sumogawe 04. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 1(9), 925-937.
- Sujana, A. (2014). *Dasar-Dasar IPA : Konsep Dan Aplikasinya*. Bandung: Upi Press.
- Sumiharsono, R. (2017). *Media Pembelajaran : Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidiki*. Jember: Pustaka Abadi.